

Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Kehidupan Manusia

Yosa Rief Dela^{1*}, Azmi Fitrissia², Ofianto³

^{1,2,3} Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Email: _shaluph@yahoo.co.id

Abstrak

Defenisi Ilmu pengetahuan adalah dasar yang diperlukan pada kelangsungan manusia. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari topik yang hingga sampai sekarang semakin pesat perbandingannya pada zaman sebelumnya. Penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu Riset yang digunakan pada postingan ini ialah riset kualitatif dengan tata cara deskriptif. Berkaitan dengan perkembangan zaman dan jalan pikiran manusia yang kian berkembang perkembangan ilmu pengetahuan pada setiap bidang tercapailah suatu pembaruan kehidupan yang digunakan sebagai penunjang pada perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini. Berdasarkan etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam Bahasa Inggris ialah *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* diterangkan jika pengertian pengetahuan ialah keparcayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Kebalikannya Secara terminologi pula dikembangkan berbagai definisi mengenai pengetahuan. Untuk Drs. Sadi Gazalba, pengetahuan ialah Mengenai Mengenai apa yang diketahui maupun hasil pekerjaan yang dikenal. Ilmu pengetahuan Didefinisikan selaku peninggalan umat manusia, hendak namun bukan kepunyaan individu dari orang-orang tertentu yang awal mulanya diawali dari umat manusia.

Kata Kunci: Ilmu, Pengetahuan, Manusia.

Abstract

The definition of science knowledge is a necessary basis for human continuity. The history of the development of science cannot be separated from topics which until now have been increasing rapidly in comparison to the previous era. The research used in this article, namely the research used in this post, is qualitative research with descriptive procedures. In connection with the development of the times and the way the human mind is increasingly developing, the development of science in every field has achieved a life reform that is used as a support for today's technological and information developments. Based on the etymology of knowledge, the origin of the word in English is knowledge. In the *Encyclopedia of Philosophy* it is explained that the meaning of knowledge is true belief (*knowledge is justified true belief*). On the contrary, in terms of terminology, various definitions of knowledge have been developed. For Drs. Sadi Gazalba, knowledge is regarding what is known and the results of work that are known. Science is defined as the legacy of mankind, but does not belong to the individuals of certain people who originally started with humanity.

Keywords: Science, Knowledge, People

PENDAHULUAN

Sebuah Ilmu Pengetahuan umumnya lahir dan berkembang melalui kerja keras manusia untuk memahami realita suatu kehidupan dan alam semesta maupun dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah yang ada pada kehidupan seseorang, juga mengembangkan pencapaian yang sudah diraih oleh manusia pada generasi sebelumnya. Menurut Karim, (2019) Secara teoritis perkembangan ilmu pengetahuan selalu mengacu kepada peradaban Yunani. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah mitologi bangsa Yunani, kesusastraan Yunani, dan pengaruh

ilmu pengetahuan pada waktu itu yang sudah sampai di Timur Kuno. Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan di setiap periode ini dikarenakan pola pikir manusia yang mengalami perubahan dari mitos-mitos menjadi lebih rasional. Manusia menjadi lebih proaktif dan kreatif menjadikan alam sebagai objek penelitian dan pengkajian.

Pedapat yang digunakan pada postingan ini ialah riset kualitatif dengan tata cara deskriptif, Bagi Moleong,(2012) mengemukakan pada: awal, terhadap dimensi fenomenalnya, yakni sesuatu ilmu pengetahuan mengaplikasikan diri selaku warga, proses, serta eproduktif. Ilmu pengetahuan mempunyai bentuk tersendiri, ilmu pengetahuan pula bertabat leluasa dari Nilai, hendak namun pada sisi lain selaku perlengkapan serta berproses terhadap keberadaannya koheren bergantung serta diarahkannya. Siapa sajakah yang mengarahkannya? Jawabannya merupakan melainkan manusia itu sendiri selaku ilmu pengetahuan itu. Dikala bukan menjadi bagian dari sesuatu ilmu pengetahuan serta teknologi, namun pengaplikasian ilmu pengetahuan didalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan dimensi selaku perlengkapan buat mengendalikan untuk pengembangan iptek biar tidak jadi berlawanan terhadap nilai- nilai serta norma- norma yang terletak warga. Pada Alam ini kita di beri tanggung jawab mencermati hakikat dan martabat manusia dan melindungi keseimbangan ekosistem terhadap keperluan umum, kepeluangmasa depanggserta bertabat umum. Yang mana kepentingan tersebut telah jadi tanggung jawab kita buat menjaganya.

METODE

Penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu Riset yang digunakan pada postingan ini ialah riset kualitatif dengan tata cara deskriptif, Bagi Moleong,(2012) mengemukakan pada riset kualitatif bermaksud buat menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset misalnya perilaku, anggapan, motivasi, aksi secara holistik serta dengan deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa, yang pada konteks spesial yang alamiah dengan menggunakan bermacam tata cara ilmiah.

Tata cara yang digunakan dalam penelitian ini ialah tata cara deskriptif. Objek riset merupakan Postingan postingan yang terpaut dengan Ilmu Pengetahuan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini memakai metode noninteraktif. Dalam metode ini sumber informasi berbentuk kumpulan postingan. Bagi Ratna,(2004) berkata informasi riset kualitatif ialah postingan. Informasi yang berbentuk perkata dan kalimat yang disajikan dalam wujud deskriptif. Informasi dalam riset ini dikumpulkan dengan perencanaan yang jelas serta sistematis. Informasi ini dikumpulkan dengan metode membaca serta menguasai postingan secara berulang- ulang yang terpaut dengan riset serta mencatat tiap perkata ataupun kalimat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Metode analisis informasi yang digunakan selaku berikut: (1) mengenali informasi yang sudah ditemui, (2) menginterpretasikan informasi, (3) merumuskan kesimpulan hasil analisis tentang peran Ilmu Pengetahuan terhadap kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan

Menurut etimologi pengetahuan berdasarkan *Encyclopedia of Philosophy* didefinisikan suatu pengetahuan merupakan Bentuk kepercayaan yang sejati (*knowledge is justified true belief*). Namun berdasar *terminologi* dikembangkan dengan macam-macam pengertian atas pengetahuan. berdasarkan Drs. Sadi Gazalba, pengetahuan merupakan suatu hal yang diketahui atau hasil pekerjaan yang diketahui. Pekerjaan yang diketahui itu ialah bersumber dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Jadi Pengetahuan merupakan semua milik atau isi pikiran usaha manusia untuk mengetahui sesuatu hal.

Pada hal lain diterangkan bahwa pengetahuan dalam arti luas ialah semua kehadiran objek maupun subjek. Akan tetapi dalam arti sempit dan sedikit berbeda dengan pemikiran pemikiran yang berbentuk imajinasi, pengetahuan hanya sebagai putusan yang benar dan pasti (*kebenaran, kepastian*). Pada hal ini subjek dalam kondisi sadar terhadap hubungan objek dengan eksistensinya. Namun Pada umumnya, suatu ketepatan jika mengungkapkan pengetahuan sebagai pengalaman

“sadar”. Hal ini dikarenakan Sulit untuk melihat bagaimana seseorang bisa sadar dan eksis tanpa kehadiran suatu kepribadian Itu terjadi pada orang pragmatis.

Terjadi pada orang praksis, terutama John Dewey tidak hendak membedakan pengetahuan atas kebenaran (antara *Knowledge* dengan *truth*). Dari mari bisa ditarik kesimpulan kalau pengetahuan itu wajib benar, jika tidak benar ialah sesuatu kontradiksi.

Defenisi Ilmu pengetahuan yakni sesuatu peninggalan Bersama buat umat manusia, tidak jadi hak kepunyaan individu dari orang-orang tertentu. Parmulannya diawali dengan permulaan umat manusia. Kala budaya intelek di daratan Eropa menggapai kedewasaan yang mencukupi, yang pada dasarnya menggapai prestasi negara- negara tidak hanya Daratan Eropa Yang lain, untuk ilmu eksperimen secara spesial telah matang terhadap pertumbuhan terbaru merata lewat Renaisan, Abad kabangkitan.

Defenisi ilmu pengetahuan ialah menuntut sesuatu kecardasan menuju pada kabahagiaa dunia serta akirat dengan tidak mangharapkan kauntungan dari segi modul, melaksanakan pengkajian secara terus menerus serta detail menimpa alam semesta dalam menciptakan sesuatu kebenaran absolut yang mendasarinya, serta menjajaki tata cara buat menggapai tujuan yang telah direncanakan, hingga suatu yang tidak terdapat hal- hal ini memiliki arti kalau ilmu pengetahuan tidak sanggup penuhi harapan kita. Tetapi pada dikala tertentu diutarakan selaku perselisihan antara Kristen serta ilmu pengetahuan, perselisihan era Renains spesialnya antara ilmuwanda gereja. Copernicus, Galileo, serta Bacon (dikemukakan selaku) ateis sudah menimbulkan pemikiran buat menciptakan kebenaran yang hakiki.

Pada era Saat sebelum kristen Islam bawa ilmu pengetahuan ilmiah. Pemikiran religius yang muncul dari kabahagiaa akhirat dan spiritualitas yang berasal dari pemikiran tersebut, bersama dengan perasaan miskin dan tidak berdaya di hadapan Sang Pencipta, berada di balik 500 tahun kemajuan ilmu pengetahuan yang disaksikan dalam Islam hingga akhir abad ke-12. Terobosan ilmu yang lahir dari wahyu ilahi, menekankan penelitian ilmiah dunia Islam, hampir sempurna disajikan oleh media massa saat itu, mereka tenggelam dalam kontemplasi kabahagiaa akhirat dan menyaksikan alam semesta bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan akhir. kabahagiaa akhirat. Ketaatan mereka terhadap wahyu-wahyu ilahi melahirkan hikmah dari pancaran wahyu-wahyu tersebut, yang melahirkan gagasan-gagasan baru dari ilmu pengetahuan dalam jiwa manusia pada masa itu. Ketika ide-ide ilmiah yang dituntut dan digunakan oleh masyarakat seolah menjadi bagian dari rahasia suci dan digali dengan semangat ibadah, tidak sempat merasakan serbuan kalangan Mongolia yang menghabiskan dan peristiwa perang salib yang tidak terdapat perlawanan dari Daratan Eropa, hingga di dunia hendak lebih terencana, memiliki kahidupan intelektual untuk seorang lebih terletak, pertumbuhan teknologi yang pesat, dan ilmu pengetahuan yang lebih menjajaki pertumbuhan. Didalam agama Islam terpaut ilmu pengetahuan yang bermuara kepada kemauan akan kabahagiaa di akhirat, memiliki cita- cita supaya berguna untuk tiap orang, serta memiliki tanggung jawab demi mencapai ridha Allah.

Defenisi Pengetahuan (*knowledge* ataupun ilmu) ialah bagian yang krusial manusia, disebabkan pengetahuan yakni hasil dari “ buah berpikir”. Berpikir (ataupun natiqiyah) ialah dikategorikan selaku *differentia* (ataupun *fash*) yang memcerai beraikan manusia dari seluruh gen nya, yakni sejenis hewan. Pada Dasarnya kehebatan serta keunggulannya. Kemudian perihal apa yang telah serta membuat manusia mau mengenali suatu perihal? Perihal apa yang membuat manusia mau ketahui? Kemudian hal apa yang membuat seorang itu mengenali perihal yang benar? Serta hal apa membuat tolak ukur jadi suatu kebenaran?

Beberapa Partanyaan-partanyaan tersebut sebanarnya simpel saja, karena pertanyaan-pertanyaan ini sudah menemukan jawabannya sendiri saat seseorang manusia sudah masuk ke dalam suatu kenyataan hidup. Pada saat masalah dijelajahi dengan cara membedah suatu ilmu, maka hal tersebut tidak menjadi sesuatu hal yang sederhana . Namun pada Beberapa Masalah itu mampu merubah dari suatu hal yang begitu mudah menjadi hal sulit, dari sesuatu hal yang mudah akan menjadi hal yang sulit. Hal tersebut dikarenakan masalah yang itu membuat masalah tersebut dalam penelusuran sebuah ilmu, berubah menjadi hal yang diperdebatkan. Pada Suatu

Pertentangan bisa menyebabkan masalah dengan cara seseorang menelusuri dunia , sehingga pada saat urutannya muncul pada perbedaan ideologi. Hal ini realita pada kehidupan manusia yang mempunyai keanekaragam sudut pandang pada sebuah ideologi.

Berdasarkan hal itu, setiap manusia menganggap suatu kepentingan masalah-masalah di atas sehingga memerlukan pembahasan secara mendalam pada pengetahuan tersebut. Pada hal ini, ilmu Pengetahuan tidak menjadi satu aktivitas otak lagi yang hanya menerima, merekam, dan mengelola apa yang ada dalam benak seseorang akan tetapi ia menjadi objek. Para ilmuan menyebut ilmu ini dengan epistemologi (teori pengetahuan atau *nadzariyyah al- ma'tifah*).

Pengetahuan alamiah maupun pengetahuan ilmiah , berasal dari rasa mau mengenali suatu, yang ialah karakteristik mendasar manusia (Anton Bakker serta Achmad Charris Zubair: 12). Meski demikian Ipengetahuan di amat berbeda dari ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan ilmiah cumalah sebatas pada rangkaian data tentang suatu barang, kenyataan, peristiwa, serta sebagainya. Dengan pengetahuan ilmiah, seorang hanya bisa“ mengenali”(Robiyanto 2010). Ilmu Pengetahuan tentang hewan pada warga suku pedalaman, contohnya yang berhubungan dengan keahlian mencari buat memperoleh daging hewan untuk kebutuhan hidup tiap hari. Tidak hanya itu, digunakan pula buat mengenali perilaku serta tingkah laku hewan buat bisa melindungi lahan dari kendala hewan tersebut(koentjaraningrat 292).⁵

Konsep Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan alamiah ataupun pengetahuan ilmiah, berasal dari rasa mau mengenali suatu, yang ialah karakteristik mendasar manusia (Anton Bakker serta Achmad Charris Zubair: 12). Meski demikian Ipengetahuan di amat berbeda dari ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan ilmiah cumalah sebatas pada rangkaian data tentang suatu barang, kenyataan, peristiwa, serta sebagainya. Dengan pengetahuan ilmiah, seorang hanya bisa“ mengenali” (Robiyanto 2010). Ilmu Pengetahuan tentang hewan pada warga suku pedalaman, contohnya yang berhubungan dengan keahlian mencari buat memperoleh daging hewan untuk kebutuhan hidup tiap hari. Tidak hanya itu, digunakan pula buat mengenali perilaku serta tingkah laku hewan buat bisa melindungi lahan dari kendala hewan tersebut (koentjaraningrat 292)

Ilmu pengetahuan diasumsikan selaku suatu objek, bagi Ali maksum(2011) menerangkan bahwa kumpulan data yang berbentuk pengetahuan ilmiah tentang perihal apa yang bisa dilihat, dialami, ataupun dirasakan. Sebagian Indikasi ini bisa berbentuk indikasi alam(contoh air, angin, ombak, gempa bumi, barang serta gerak), ataupun indikasi aspek sosial(contoh unjuk rasa, warga bangsa, ketersaingan, kemiskinan, serta kemakmuran), ataupun indikasi pikir yang tidak berwujud, contoh nya konsep tentang bilangan serta himpunan di dalam ilmu Matematika. Perihal perihal yang dikategorikan permasalahan jadi atensi pada kegiatan ilmu pengetahuan yakni mencari uraian serta formulasi tentang struktur, guna, serta pola laku tanda- tanda, baik indikasi alam, indikasi sosial, ataupun indikasi berfikir.

Dari kesimpulan diatas, hasil dari aktivitas ilmu pengetahuan terdiri dari 2 perihal, semacam penjabaran dari indikasi indikasi yang dinyatakan dalam hukum apabila gejalanya tercantum indikasi alam, kemudian selaku dalil bila gejalanya merupakan indikasi pikir ataupun indikasi abstrak. Tidak hanya hukum ataupun dalil serta teori yang luas cakupannya, yakni sesuatu indikasi serta karenanya berlaku buat universal dalam lingkup kelas itu, ada pula wujud kesimpulan serta uraian yang lebih terbatas cakupan, misalkan dalam perihal:Awal, korelasi didefinisikan selaku ringkasan yang menjamin kabarlakuannya terbatas pada selang liputan observasi yang dicoba lewat tanda-tanda tersebut. Kedua, Hipotesis didefinisikan selaku dugaan mula menimpa uraian atas kejadian, serta karena itu masih spekulatif sifatnya.Ketiga, model didefinisikan sebagai deskripsi (jadi uraian) tentang struktur serta pola laku sesuatu fenomena, ditinjau dari sesuatu titik pandang tertentu. Keempat, Conjecturedidefinisikan selaku sesuatu kesimpulan yang masih spekulatif sifatnya ditinjau dari kelengkapan kenyataan yang mendukungnya serta perincian logika yang digunakan buat menjelaskannya.

Ilmu pengetahuan ialah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari filsafat. Untuk para filsafat ilmu pengetahuan, filsafat berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian erat kaitannya dengan dini

mulanya filsafat mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Mengenai itu lah jadi penyebabnya, Ali maksum (2011) filsafat dinyatakan sebagai patokan sseantiarum maupun diucap pula dengan induk segala ilmu pengetahuan. Lewat ilmu pengetahuan manusia bisa mencapai suatu kemajuan yang sangat luar biasa pada segala bidang ddalam kehidupan. Salah satu produk dari ilmu pengetahuan ialah Teknologi canggguh .

Tujuan Ilmu Pengetahuan

Tujuan ilmu pengetahuan terdiri dari dua jenis berdasarkan alirannya, menurut Darsono Prawinegoro (2011), ialah :

Pertama, dengan Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, misalkan untuk memenuhi rasa antusias manusia dalam mengetahui sesuatu. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang pragmatis. Pemikiran ini menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan hendaknya bisa memberikan nilai manfaat terhadap manusia didalam pemecahan masalah kehidupan seseorang. Jadi ketika dilihat menurut pemikiran filsafat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu (ilmu pengetahuan terdiri dari dua golongan antara lain *partama*, Ilmu Pengetahuan yang riil, adalah pengetahuan alam serta ilmu pengetahuan sosial. *Kedua*, Ilmu pengetahuan formal, merupakan semacam logika serta matematika. Perihal tersebut pula dikatakan selaku perlengkapan ilmu pengetahuan, ataupun diberi sebutan oleh pakar yang bernama jujun suri asumantri (2010), Ilmu Matematika itu selaku fasilitas berfikir deduktif. Bila ilmu tersebut dikelompokkan selaku pengetahuan, hingga dikatakanlah pengetahuan yang sangat tua usianya serta sangat awal tumbuh dikala itu.

Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan

Ilmu dikatakan selaku pengetahuan ilmiah tetapi berbeda dengan pengetahuan biasa, Ilmu mempunyai identitas tertentu diantara karakteristik yang dipunyai oleh ilmu pengetahuan contohnya yang dikemukakan oleh pakar yang bernama Konrad Kebung (2011), merupakan: Awal, Sistematis. Para filsuf serta ilmuwan sapaaham kalau ilmu yakni ilmu pengetahuan atau gabungan dari pengetahuan yang disusun secara sistematis. Ada pula Identitas sistematis dari ilmu yang menampilkan kalau ilmu tersebut ialah kumpulan penjelasan peserta informasi yang tersusun selaku kumpulan pengetahuan tersebut yang memiliki ikatan silih ketergantungan yang cocok dengan sistematika(pertalian tertib).

Pertalian tertib yang diartikan diakibatkan terdapatnya sesuatu asas tata tartib tertentu antara bagian-bagian yang ialah pokok soalnya. Kedua, Empiris menerangkan kalau ilmu memiliki pengetahuan didapat bersumber pada pengamatan serta percobaan secara tersusun secara sistematis di dalam wujud sesuatu pangalaman, baik secara tidak langsung maupun langsung.

Ilmu dalam perihal ini bukan hanya kenyataan, hendak namun berbentuk kenyataan yang diamati dalam sesuatu kegiatan ilmiah lewat sebagian pengalaman. Sebuah Fakta bukan berarti informasi, perihal ini berbeda dengan kenyataan, informasi lebih berartikan bermacam penjelasan menimpa suatu hal yang diperoleh lewat pelaksanaan ataupun sensasi duniawi. Ketiga, obyektif. Menerangkan Bahwa ilmu menunjukan pada wujud pengetahuan yang leluasa dari prasangka pararangan (personil biasa), serta perasaan subjektif berbentuk kesukaan ataupun kebencian terhadap individu seorang. Ilmu hendaknya cuma memiliki statment dan informasi yang menggambarkan secara terus terang ataupun mancerminkan secara pas indikasi yang ditalaahnya. Keempat, Analitis kalau ilmu berupaya mendengarkan, mendalami serta mambada-bedakan pokok soalnya ke dalam bagian-bagian yang tarperinci buat menguasai bermacam watak, ikatan, serta peranan dari bagianbagian tersebut. Upaya pamilahan ataupun panguraian suatu kabulatan pokok soal ke dalam bagian-bagian, mambuat sesuatu bidang kailmuan tetap tersendat pada cabang ilmu yang kecil sasarannya. *Kelima*, *Varifikatif* manerangkan ilmu mangandung beberapa kebenaran yang terbuka untuk dipariksa atau di uji guna untuk dapat dinyatakan sah dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Pengetahuan Manusia

Pengetahuan berarti sebuah kebenaran, maka dapat dijelaskan bahwa kehidupan manusia mempunyai bermacam pengetahuan dan kebenaran. Seseorang pakar bernama Burhanudin Salma(2005) berkata kalau, pengetahuan yang terdapat di dalam diri manusia terdapat empat jenis ialah:

Pertama, Pengetahuan biasa, ialah sesuatu pengetahuan yang bagi filsafat diketahui dengan sebutan *common sense*. Sebab seorang mempunyai suatu dikala dia menerima suatu secara baik. Dengan *common sense*, seluruh orang hingga pada kepercayaan kalau secara universal tentang suatu, di mana mereka berkomentar kalau seluruhnya sama. *Common sense* didapatkan dari sebagian pengalaman tiap hari, contohnya air dapat digunakan buat menyiram bunga, kemudian santapan bisa penuhi rasa lapar seorang, serta musim kemarau juga bisa mengeringkan sawah.

Kedua, Ilmu Pengetahuan, merupakan ilmu dimaksud selaku science. Dalam penafsiran yang kecil science mengartikan selaku melihat ilmu pengetahuan alam, yang mempunyai watak kuantitatif serta objektif. Ilmu pada prinsipnya merupakan perbuatan buat mengorganisasikan serta dengan metode sistematis *common sense*, pengetahuan lahir dari pengalaman serta pengamatan di dalam kehidupan tiap hari. Hendak namun melanjutkan sesuatu pemikiran secara teliti serta teliti dengan memakai bermacam tata cara. Ilmu didefinisikan selaku sesuatu tata cara berpikir secara *objective thinking*, tujuannya buat menggambarkan serta berikan arti terhadap dunia nyata. Pengetahuan yang diperoleh dengan ilmu diperolehnya lewat observasi, eksperimen, klasifikasi. Lewat Analisis ilmu secara objektif serta berupaya menyampingkan faktor individu, hendaknya pemikiran logika diutamakan, netral, dalam artian tidak dipengaruhi oleh perihal perihal yang bertabat individu (subyektif), sebab diawali dengan kenyataan. Ilmu dimaksud sebagai kepunyaan manusia secara komprehensif.

Ketiga, pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan yang cumalah didapat dari pola pikir yang bertabat kontamplatif serta spekulatif. Pengetahuan filsafat dominan menakan pada dalam kajian tentang sesuatu. Apabila ilmu cumalah pada suatu bidang pengetahuan yang kecil dan rigid saja, filsafat membahas perihal yang lebih luas dan mendalam. Filsafat mampu memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis, sehingga ilmu yang di tandainya kaku dan cenderung tertutup jadi longgar kembali.

Keempat, pengetahuan agama, merupakan pengetahuan yang cuma di peroleh dari Tuhan melalui para utusannya. Pengetahuan agama bertabat absolut serta harus diiringi serta diyakini oleh para penganut agama tersebut. Pengetahuan memiliki sebagian perihal yang pokok, misalkan ajaran tentang metode berbicara dengan Tuhan, yang kerap pula diucap dengan vertikal serta metode berhubungan sesama manusia, yang kerap pula diucap dengan ikatan horizontal

Dengan kata lain, pengetahuan ilmiah dididapati secara sadar, aktif, dan sistematis, prosesnya secara prosedural, metodologis, dan teknis eksplisit, bukan sewenang-wenang, dan berpuncak pada verifikasi atau pengujian kebenaran ilmiah.

SIMPULAN

Sesuatu Ilmu pengetahuan didefinisikan selaku sesuatu landasan yang dibutuhkan dalam tiap kehidupan manusia di dunia. Pertumbuhan Sejarah ilmu pengetahuan tidak luput atas fenomena yang hingga dikala ini terus menjadi pesat perbandingan di era lebih dahulu. Bersamaan dengan pertumbuhan era serta Pemikiran manusia yang terus menjadi pesat pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam bidangnya dari masa ke masa hendaknya tercapailah kehidupan baru guna mendukung pertumbuhan teknologi serta data.

Berdasarkan etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam Bahasa Inggris ialah *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* diterangkan jika pengertian pengetahuan ialah keparcayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Kebalikannya Secara terminologi pula dikembangkan berbagai definisi mengenai pengetahuan. Untuk Drs. SadinGazalba, pengetahuan ialah Mengenai Mengenai apa yang diketahui maupun hasil pekerjaan yang dikenal. Ilmu pengetahuan Didefinisikan selaku peninggalan umat manusia, hendak namun bukan kepunyaan individu dari orang-orang tertentu yang awal mulanya diawali dari umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaluddin. 2013. Filsafat Ilmu Pengetahuan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bakhtiar, Amsal . 2013. Filsafat Ilmu, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fautanu,Idzam, 2012 . Filsafata Ilmu Teori & kAplikasi, Jakarta Ciputata
- George J. Mouly, 1991. Perkembangan Ilmu, dalam Ilmu dalam Parspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu,Jujun S. Suriasumantri, Jakarta: Gramedia
- Hamdani, 2011. Filsafat Sains, Jl.BKR Lingkar Selatan CV PustakaSatia
- Jadiwijaya,“SejarahnPerkembangan Ilmu Pengatahuan” dalam <http://jadiwijaya.blog.uns.ac.id/2010/06/02/sejarah-perkembangan-ilmu/diakses> 28 Oktober 2022
- Jerome R. Ravertz,. 2004. Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,cetakan ke-4
- Karim, A. (2019). Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Jurnal Educati, 2(1), 273–289.
- Latif,Mukhtar, 2014. Orentasin Ken Arah Pemahamang Filsafat Ilmu. Jakarta Prenadamidia Group
- Nurroh,Syampadzi.2017. Filsafat Ilmu. Universitas gajah Mada. Jogyakarta
- Surajiyo. 2007. Filsafat Ilmu dan Perkembangannya Di Indonesia: Suatu Pangantar, Bumi Aksara . Jakarta